

ABSTRAK

Mami Nofrianti, 088111495, **Kehidupan Keagamaan di Lingkungan Petani Karet di Kenagarian Lagan Mudik Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan (1995-2013)**, Tesis : Konsentrasi Sejarah Peradaban Islam Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 2013. 117 Halaman.

Menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh perkebunan karet terhadap kehidupan masyarakat di bidang ekonomi dan pendidikan dan bagaimana pengaruh perkebunan karet terhadap kehidupan keagamaan di lingkungan petani karet di Kenagarian Lagan Mudik Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) untuk mengungkapkan pengaruh perkebunan karet terhadap kehidupan masyarakat di bidang ekonomi dan pendidikan. (2) untuk mengungkapkan bagaimana kehidupan keagamaan di lingkungan petani karet di Kenagarian Lagan Mudik Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah kritis dengan empat tahapan penelitian, yakni heuristik, yaitu penelusuran sumber yang didapat dari observasi lapangan, wawancara, dan studi kepustakaan. Setelah sumber ini terkumpul, penulis menyeleksi dan mengklasifikasikannya dengan pokok permasalahan yang disebut dengan kritik sumber. Kemudian sumber-sumber tersebut dianalisis dengan mengaitkan fakta-fakta yang saling berhubungan yang disebut dengan sintesis. Langkah terakhir adalah historiografi yaitu melakukan penulisan ke dalam bentuk karya ilmiah.

Hasil penelitian mengungkapkan pengaruh perkebunan karet terhadap kehidupan masyarakat yaitu: (1) Bidang ekonomi, setelah masuknya perkebunan karet ke Kenagarian Lagan Mudik Punggasan, perekonomian masyarakat mulai meningkat khususnya para petani, sehingga hidup petani karet lebih memadai dari sebelumnya, bahkan sudah dikatakan lebih dari cukup karena sudah banyak masyarakat memiliki alat transportasi dan barang-barang mewah lainnya. (2) Bidang pendidikan, seiring peningkatan perekonomian masyarakat, terjadi kemajuan pendidikan, semakin banyak anak-anak melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pengaruh perkebunan karet terhadap kehidupan keagamaan petani karet dapat dilihat dari beberapa praktek keagamaan di Lingkungan petani karet di Kenagarian Lagan Mudik Punggasan yaitu : (1) shalat Jama'ah, shalat lima waktu berjama'ah hanya dilaksanakan pada waktu Subuh, Magrib, dan Isya. Sedangkan di waktu Zuhur dan Ashar masjid terlihat sunyi saja, tidak ada yang datang untuk shalat jama'ah dan walaupun ada yang datang cuma 4 atau 5 orang saja, masjid biasanya baru ramai di waktu Zuhur dan Ashar ketika diadakan peringatan hari besar Islam dan acara-acara tertentu. Jika dilihat sebelum adanya perkebunan karet masyarakat selalu aktif melaksanakan shalat jama'ah di masjid dan mushalla setiap waktu. (2) Zakat, meskipun terjadi peningkatan di bidang ekonomi, namun tidak semua petani karet yang mengeluarkan zakat. Pengaturan pengeluaran zakat fitrah dikoordinir oleh pengurus masjid atau mushalla sebagai amil. Pengeluaran zakat harta dilakukan apabila hartanya sudah

mencapai senisab, tetapi tradisi pelaksanaannya dilakukan di rumah orang yang berzakat. Zakat tersebut seringkali dibagi sama rata, tidak dibagikan kepada ashnaf yang delapan saja, orang yang diundang dan datang dia mendapat bagian harta yang dizakatkan, baik dia miskin maupun kaya, baik dia berhak maupun tidak berhak dia tetap mendapat bagian zakat tersebut. (3) Puasa, masih banyak masyarakat Lagan Mudik Punggasan yang tidak berpuasa di bulan Ramadhan, walaupun mereka mengakui bahwa puasa itu merupakan kewajiban dan termasuk salah satu rukun Islam, namun pada kenyataannya masih banyak di antara mereka yang tidak melaksanakan ibadah puasa tersebut. Jika dilihat sebelum adanya perkebunan karet masyarakat selalu rajin melaksanakan puasa dikarenakan pekerjaan mereka tidak terlalu berat dibandingkan menyadap karet. (4) Haji, meskipun di bidang ekonomi terjadi peningkatan, namun pada kenyataannya tidak terjadi peningkatan jumlah naik haji. (5) Pendidikan keagamaan yang diselenggarakan terdiri dari dua macam, yaitu: a). Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), diselenggarakan di masjid dan di mushalla setiap malam, dan seminggu sekali diadakan didikan shubuh. b). Mushabaqah Tillawatil Qur'an (MTQ), dilaksanakan satu kali dalam satu tahun yang dilakukan pada setiap bulan Ramadhan yang terdiri dari beberapa cabang perlombaan mulai dari tingkat anak-anak, remaja dan dewasa. Pesertanya terdiri dari utusan mushalla-mushalla. Kegiatan ini dibiayai secara swadaya. Kepanitiaan dibentuk dari kalangan mahasiswa dan pelajar yang biasanya bertanggung jawab mengumpulkan dana. (6) Dakwah dan kelembagaan yang terdapat di Lagan Mudik Punggasan yaitu: a). Wirid, wirid dilakukan seminggu sekali setiap malam Jum'at, wirid ini biasanya diikuti oleh orang tua-tua dan jarang sekali diikuti oleh anak muda. Pengajian yang mereka lakukan biasanya adalah memperbaiki bacaan shalat, mempelajari ilmu-ilmu tarekat, dan hal yang berhubungan dengan praktek keagamaan lainnya. b). Majelis Ta'lim, yang diperuntukkan bagi kaum ibu-ibu dan dilaksanakan sekali dalam satu bulan dan hari yang dipilih biasanya adalah pada hari minggu. Metode yang dipakai majelis ta'lim dalam pengembangan ajaran Islam di Lagan Mudik Punggasan khususnya terhadap anggota ialah dengan cara belajar terjadwal dan tanya jawab agama, sekali-sekali diiringi oleh metode ceramah biasa, sedangkan mata pelajaran yang diberikan adalah tentang aqidah, fiqh, tafsir, akhlak dan ajaran Islam, dan materi yang berbentuk keterampilan yang diberikan antara lain merancang busana muslimah, keterampilan berkoperasi dan masak-memasak, di mana kegiatan tersebut disesuaikan dengan keadaan anggota majelis ta'lim.